

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENJASORKES**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

IDRUS AFANDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

STUDENTS PERCEPTION TOWARD PEDAGOGIC COMPETENCE OF PHYSIC TEACHER

By

IDRUS AFANDI

The objective of this study was to determine the students 'perceptions toward pedagogical competence of Physical Education Sport, and health teachers' so that it would become a benchmark in providing better teaching-learning process.

The research method used in this study is descriptive analysis with total sample of 213 people by a sampling of the whole population developed by Isaac and Michael. This technique has tables' error rate 1%, 5%, and 10 %. The researcher used questionnaire. He analyzed data by using *Likert scale*.

The results obtained in the research of students 'perceptions of pedagogical competence of physic is considered good to fairly well by the overall students' percentage stated strongly agree is amount to 26.85%, while the students stated agree is amount to 57.75%. There are 12.77%, stated disagree. There are only 2.10% students stated disagree even there are not more than 1% (only 0.53%) stated strongly disagree. It could be concluded, Physic teachers value is amount 57.75% as well so that teachers can be interpreted quite well.

Keywords: Pedagogical Competence, Physic Teacher

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENJASORKES

Oleh

IDRUS AFANDI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes agar menjadi panduan guru pejasorkes dalam memberikan pembelajaran lebih baik.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 213 orang menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan tabel tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Untuk teknik pengambilan data menggunakan teknik angket. Analisis data menggunakan skala *Likert*.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes cukup baik dengan persentase keseluruhan menyatakan sangat setuju ada 26,85%, menyatakan setuju ada 57,75%, menyatakan kurang setuju 12,77%, menyatakan tidak setuju hanya 2,10%, pernyataan sangat tidak setuju hanya 0,53%. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik mendapat nilai sebesar 57,75% sehingga rentang penilaian guru penjasorkes cukup baik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Penjasorkes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semua warga Negara Indonesia dituntut aktif serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman.

Potensi yang ada pada individu tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat kita lihat dan rasakan hasilnya, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam perkembangan berbagai hal antara lain: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Individu juga merupakan makhluk yang ingin berinteraksi dengan lingkungan sehingga objek sosial ini yang akan berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

persepsi sebagian siswa yang kami lakukan dari penelitian pendahuluan, siswa menilai guru penjasorkes dalam kinerjanya saat mengajar guru penasorkes melihat yang penting siswa bermain, baik dengan permainan kelompok maupun individu sehingga guru penjasorkes hanya memantau tidak memberikan pengajaran yang signifikan dan berarti dalam menunjang ilmu pengetahuan dibidang penjasorkes

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di Identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan masih belum professional
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belumnampak memahami tentang wawasan landasan pendidikan.
3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum maksimal dalam mengembangkan kurikulum dan silabus
4. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jarang sekali merancang rencana pembelajaran dengan baik
5. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum maksimal dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Batasan Masalah

Ruang Lingkup dalam penelitian ini sangat luas, untuk itu penulis membatasi masalah pada Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pejasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada Tahun 2011/2012.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah persepsi siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat mempunyai kegunaan yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melihat kompetensi pedagogic guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
2. Memberikan informasi kepada guru dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang mempunyai relevansinya
4. Berguna bagi pembaca yaitu dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
5. Secara praktis memberikan cerminan bagi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan guna untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian persepsi

Kotler (2000: 78) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Pengertian Kompetensi

Erie Sudewo (2011) mengemukakan bahwa “Kompetensi yang berasal dari kata, *competence* (kecakapan), merupakan kemampuan dalam mengemban tugas, menyelesaikan pekerjaan, atau menangani persoalan”.

Dari beberapa definisi kompetensi peneliti dapat memberikan definisi kompetensi yaitu bahwa, kompetensi merupakan “suatu kemampuan seseorang dalam mengemban tugas dengan penuh tanggungjawab guna untuk membangun ilmu pengetahuan, keterampilan, yang didasarkan pada pengalaman yang pernah dialami untuk menangani berbagai pekerjaan yang dihadapi”.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

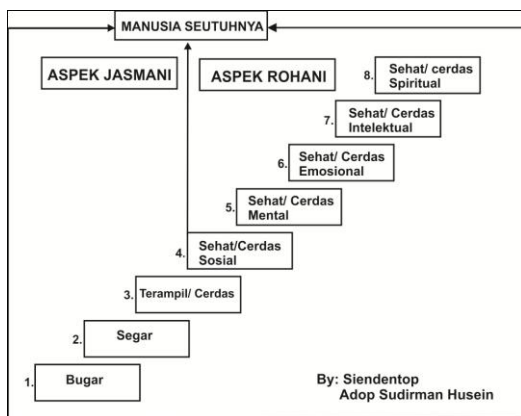
Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Imron (2000:78) mengemukakan 10 Kompetensi pedagogik yang harus disukai oleh guru yaitu: (1).Menguasai Bahan, (2). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,(3). Menyusun program pengajaran, (4). Melaksanakan Program Pembelajaran, (5). Menilai Proses dan Hasil Belajar, (6). Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, (7). Menyelenggarakan administrasi sekolah, (8). Mengembangkan Kepribadian, (9). Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10). Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar

Pengertian Penjasorkes

Pendidikan jasmani mengandung dua pengertian yaitu pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktifitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani mengandung

pengertian bahwa jasmani merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan, sedangkan pendidikan melalui aktifitas jasmani mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui aktifitas jasmani. Tujuan pendidikan jasmani ini adalah tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyangkut aspek fisik, psikis, dan sosial atau juga pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat dibentuk melalui aktifitas jasmani yang berupa gerak jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan dimana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengemban tugas dalam aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, ketrampilan sosial, manajemen, intelegensi, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat serta pengenalan lingkungan bersih melalui berbagai kegiatan jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.



Keterangan:

1. Sehat spiritual atau cerdas adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar

berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Esa.

2. Sehat intelektual atau cerdas adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional yang lain.
3. Sehat emosional atau cerdas adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar.
4. Sehat mental atau cerdas adalah memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain baik secara jasmani maupun rohani.
5. Sehat sosial atau cerdas adalah apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan yang dianut oleh individu.
6. Terampil atau cerdas adalah kecakapan seseorang untuk menyelesaikan atau membuat sesuatu menjadi terampil.
7. Segar adalah suatu keadaan dimana tubuh seseorang merasa nyaman dan sehat.
8. Bugar adalah keadaan dimana seseorang tidak mengidap suatu penyakit.

METODELOGI PENELITIAN

Penentuan Objek Penelitian

Menurut Sargiyono S. (2008: 90) Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

a. Populasi
Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kwaliatas dan karakteristik tertentu yang di tatapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,XI, SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 546 orang dengan rincian terlampir pada halaman 65 .

b. Sampel
Sugiyono (2008:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%.Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = ((t^2 \cdot N \cdot P \cdot Q) / (d^2 (N - 1) + (t^2 \cdot P \cdot Q))$$

Dari rumus yang didapat untuk menentukan sampel yang telah kami peroleh dapat di lihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

tabel penentuan jumlah sampel menggunakan ketentuan menurut

sugiyono (2008:128) terlampir pada halaman 66.

Menurut tabel tersebut peneliti mengacu pada taraf kesalahan 5% dan juga dari jumlah populasi peneliti, maka untuk jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 213 orang di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Tehnik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:198) Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Metode kuesioner ini digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah pembatasan materi yang digunakan untuk penyusunan instrumen yang mengacu pada ruang lingkup persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuat kisi-kisi isntrumen penelitian yang dapat dilihat pada lampiran.

Uji Coba Instrumen penelitian

Untuk penyempurnaan penelitian maka instrumen penelitian tersebut perlu diujicobakan, dengan tujuan untuk diketahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto, (2002:146) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kualitas atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = nilai factor tertentu

Y = nilai factor total

N = jumlah peserta

(Suharsini Arikunto, 2002:147)

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji coba angket kepada 20 responden diperoleh hasil seperti disajikan dilampiran tentang hasil uji validitas instrumen penelitian.

Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Dalam penelitian ini untuk mencari realibilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

k : banyaknya butir

$\sum \delta_b^2$: jumlah varian butir

δ_t : varian total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel r kritik *product moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah realibilitas 0,404. Jika harga r_{11} lebih besar dari reseptor tabel maka dikatakan instrumen tersebut *reliable*.

Metode Analisis Data

1. Beberapa aspek pedagogik yang telah disebutkan diatas kemudian dijabarkan kedalam beberapa indicator untuk mendapatkan butir-butir instrument variabel kompetensi pedagogik. Variabel kompetensi pedagogik dalam penelitian ini akan di ukur dalam skala *Likert* dengan lima pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti yang tertera pada tabel 3.2. tentang pembobotan nilai kompetensi pedagogik guru.
2. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel atau subvariabel.
3. Dari hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase. Adapun analisis untuk analisis Deskriptif Presentase (DP) adalah:
$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
DP = skor yang diharapkan

N = jumlah skor maksimum
 n = jumlah skor minimum
 (Sutrisno Hadi, 1987:164)

4. Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis presentase. Dan untuk menentukan katagori/ deskripsi persentase yang diperoleh masing-masing indicator dan variable yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah perhitungan untuk menentukan kriteria adalah sebagai berikut:

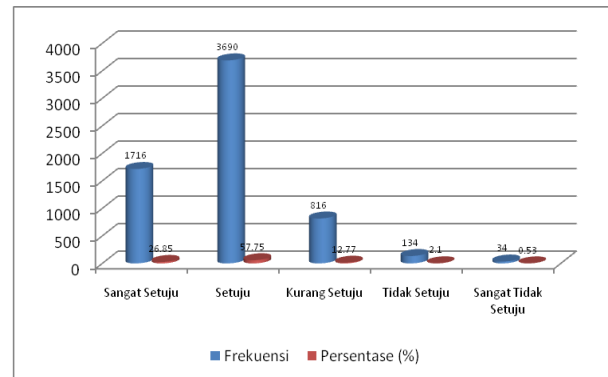
1. Menetapkan skor tertinggi
2. Menetapkan skor terendah
3. Menetapkan persentase tertinggi =100%
4. Menetapkan persentase terendah =20%
5. Menetapkan rentang persentase =
 $100\% - 20\% = 80\%$
6. Menetapkan interval
 $= 80\% : 5 = 16\%$

Interval	Keterangan
85%-100%	Sangat Tinggi
69%-84%	Tinggi
53%-68%	Cukup
37%-52%	Rendah
20%-36%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, maka analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Analisa deskriptif persentase akan disajikan dalam grafik keseluruhan. Berikut ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi

pedagogik guru penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilihat dari dua analisa tersebut, yaitu sebagai berikut:



Hasil dari penelitian dari keseluruhan data yang menyatakan guru penjasorkes memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik (Sangat setuju) ada 1716 frekuensi atau dalam persentase ada 26,85%, kemudian yang menyatakan baik (setuju) ada 3690 frekuensi atau dalam persentase ada 57,75%, kemudian siswa yang menjawab cukup (kurang setuju) ada 816 frekuensi atau dalam persentase ada 12,77%, sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju dan setuju sangat sedikit sekali dari total yang ada, untuk yang menjawab tidak baik (tidak setuju) ada 134 frekuensi atau 2,1%, sedangkan yang menjawab sangat buruk (sangat tidak setuju) hanya ada 34 frekuensi atau 0,53% dari total kwisioner yang didapat.

Sehingga dari hasil yang didapat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Guru Penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun 2011/2012 cukup memiliki kemampuan kompetensi pedagogik.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru penjasorkes cukup memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan Penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Katagorikan cukup tersebut menunjukkan bahwa guru penjasorkes di SMA Negeri 9 Bandar Lampung belum memenuhi peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 yang menerangkan bahwa guru penjasorkes terbilang baik jika memperhatikan pengetahuan dan beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru penjasorkes.

Berdasarkan teori tentang kemampuan pedagogik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat penulis lihat bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik adalah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung cukup memiliki kemampuan pedagogik, dan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terbesar terdapat pada dimensi dua dan dimensi lima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan tentang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki kompetensi pedagogik yang dapat menunjang keprofesionalan seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan persentase keseluruhan yang menyatakan sangat setuju guru pendidikan jasmani memiliki kompetensi yang baik ada

26,85% yang menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan setuju ada 57,75%, yang keduanya merupakan sudah representatif untuk dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah baik dengan katagori cukup.

Saran

Adanya penelitian ini, semoga menjadi evaluasi dan gambaran bagi para pendidik terutama pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung guna untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, dan saran bagi penulis yaitu:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa menambah kompetensinya, terutama pada kompetensi pedagogik yang cenderung masih terlihat cukup standar.
2. Bagi pembaca harapannya bisa menjadi referensi baik sebagai ilmu pengetahuan ilmiah maupun untuk sebagai rujukan penelitian selanjutnya
3. Sekolah yang memiliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan perhatian lebih agar memperhatikan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, 2000. *Pembinaan Guru di Indonesia*, PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control 9th Edition*, Prentice Hall International, Int, New Jersey

Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Sudewo Erie. 2011. *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta. Republika Penerbit.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research*: Yogyakarta: Andi Ofset.